



## PENGARUH MEDIA POSTER TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN PKN KELAS V

Aprianty<sup>1\*</sup>, Safran<sup>2</sup>

Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara  
Jl. William Iskandar Ps. V Medan Estate, Kec Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang  
E-mail: [apriantyaprianty120@gmail.com](mailto:apriantyaprianty120@gmail.com)\*, [safranhsb@uinsu.ac.id](mailto:safranhsb@uinsu.ac.id)

**Received:** 16 April 2024; **Revised:** 6 Mei 2024; **Accepted:** 29 Mei 2024

### Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengevaluasi dampak penggunaan dari media poster terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) di MIN 4 Kota Medan. Metode eksperimen dilakukan terhadap 40 siswa dengan pembagian kelompok eksperimen dan kontrol, tiap kelompok terdiri atas 20 siswa, yang dipilih menggunakan teknik random sampling. Instrumen penelitian berupa tes pilihan ganda sebanyak 20 soal. Uji normalitas dan homogenitas dilakukan untuk memenuhi persyaratan analisis data. Hasil analisis menunjukkan bahwa: (1) Hasil belajar PKN pada kelompok eksperimen (siswa yang diajar dengan media poster) berada pada kategori tinggi, dengan rata-rata nilai 83,15, median 85,5, modus 88,92, dan simpangan baku 8,6; (2) Hasil belajar PKN pada kelompok kontrol (siswa yang diajar tanpa menggunakan media poster) berada pada kategori sedang, dengan rata-rata nilai 67, median 73, modus 64,9, dan simpangan baku 12,8; (3) Hasil uji hipotesis menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar PKN siswa yang diajar menggunakan media poster dan yang tidak, dengan nilai t-hitung sebesar 4,68, melebihi nilai ttabel. Oleh karena itu, disarankan agar guru mempertimbangkan penggunaan media poster sebagai alternatif dalam proses pembelajaran, guna meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran.

**Kata Kunci :** Media Pembelajaran Poster, Hasil Belajar PKN

### Abstract

*This research aims to evaluate the impact of using poster media on Citizenship Education (PKN) learning outcomes at MIN 4 Medan City. The experimental method was carried out on 40 students with division into experimental and control groups, each consisting of 20 students, who were selected using random sampling techniques. The research instrument is a multiplechoice test with 20 questions. Normality and homogeneity tests were carried out to fulfill data analysis requirements. The results of the analysis show that: (1) PKN learning outcomes in the experimental group (students taught using poster media) are in the high category, with an average value of 83.15, median 85.5, mode 88.92, and standard deviation 8.6; (2) PKN learning outcomes in the control group (students who were taught without using poster media) were in the medium category, with an average score of 67, median 73, mode 64.9, and standard deviation 12.8; (3) The results of the hypothesis test show that there is a significant difference between the PKN learning outcomes of students who are taught using poster media and those who are not, with a t value of 4.68, exceeding the t table value. Therefore, it is recommended that teachers consider using poster media as an alternative in the learning process, in order to increase the effectiveness and efficiency of learning.*

**Keywords:** *Poster Learning Media, PKN Learning Results*

## I. PENDAHULUAN

Melalui Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang membahas tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS), "Peserta didik mampu secara aktif dalam mengembangkan potensi spiritual yang ada pada dirinya, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara melalui dari upaya sadar dan terencana dari pendidikan. Adapun masalah utama yang sedang terjadi di sekolah dasar, khususnya di kelas kecil, adalah rendahnya daya serap dan pemahaman materi pelajaran. Ini terbukti dari prestasi belajar siswa masih masuk kepada kategori dibawah dari siswa biasanya. Ada berbagai hal yang menyebabkan hasil belajar peserta didik cenderung merosot. Pertama, Pembelajaran sering kali berpusat pada peran guru, menyebabkan peserta didik jarang aktif terlibat dalam kegiatan belajar mengajar. Kedua, berbantuan alat yang tidak berkesesuaian oleh guru juga berperan dalam masalah ini. Pembelajaran seringkali hanya berfokus pada pemberian informasi tanpa memberikan landasan pemahaman konsep yang cukup kepada peserta didik.

Untuk menanggulangi kedua pokok permasalahan di atas, pengembangan pembelajaran perlu ditingkatkan dari berbagai aspek, antara lain: (1). Perencanaan Pembelajaran: Perencanaan pembelajaran harus memperhatikan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Hal ini meliputi penyusunan tujuan pembelajaran yang jelas, pemilihan metode dan strategi pembelajaran yang sesuai, serta penyesuaian materi pembelajaran dengan tingkat pemahaman peserta didik. (2). Penggunaan Media Pembelajaran: Guru perlu meningkatkan penggunaan media pembelajaran yang relevan dan efisien untuk membantu pemahaman konsep pembelajaran. Beragam dan menariknya media pembelajaran dapat memberikan peningkatan atas kemauan serta keterlibatan seorang anak didalam kegiatas belajar mengajar. (3). Pemanfaatan bahan demonstrasi: Selain media pembelajaran, penggunaan alat peraga juga penting dalam mendukung pemahaman konsep pembelajaran. Guru perlu menggunakan alat peraga yang relevan dan mudah dipahami oleh peserta didik untuk membantu visualisasi konsep yang diajarkan. (4). Pengembangan Kurikulum: Guru harus memiliki keterampilan dalam merancang kurikulum yang cocok dengan kebutuhan dan perkembangan siswa. Kurikulum yang disusun dengan baik akan mendukung terciptanya pembelajaran yang signifikan dan sesuai bagi siswa. (5). Kemampuan Guru: Guru perlu terus meningkatkan kemampuan dalam mengajar, termasuk kemampuan mengelola kelas, memberikan motivasi kepada peserta didik, dan mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif. Penguasaan konsep pembelajaran juga penting agar guru dapat memberikan penjelasan yang jelas dan memahami kesulitan yang dialami oleh peserta didik. (6). Sikap Percaya Diri: Guru perlu memiliki sikap percaya diri dalam mengajar dan mengelola pembelajaran. Sikap percaya diri akan mempengaruhi interaksi guru dengan peserta didik dan memengaruhi efektivitas pembelajaran secara keseluruhan. (7). Subtema Kebersamaan di Rumah: Pengembangan pembelajaran juga dapat dilakukan dengan mengintegrasikan subtema kebersamaan di rumah. Tujuan ini adalah untuk memperkuat kolaborasi antara sekolah dan keluarga dalam mendukung pembelajaran siswa baik didalam kelas maupun dilingkungan.

(Rifayanti, n.d.) Pendidikan kerap diberi makna sebagai proses yang sudah terencana untuk menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar dengan maksud turut mengembangkan potensi siswa sehingga mereka memperoleh kualitas dan karakter selama berkaitan dengan tujuan dari pendidikan. Melalui konteks mengenali sifat pendidikan, penting untuk menyelenggarakan pembelajaran yang produktif, berhasil, dan menarik bagi siswa. Dengan menggunakan media pembelajaran, yang bisa mendorong keterlibatan aktif dan menarik minat mereka dalam proses belajar termasuk ke dalam strategi untuk yang bertujuan untuk memberikan peningkatan terhadap jiwa semangat belajar siswa. (Rifayanti, n.d.) Media pembelajaran dapat berperan sebagai elemen krusial dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dikelas. Menurut Azhar A. (2019), media belajar sering kali dikaitkan dengan beragam alat grafis dan fotografi,

baik yang menggunakan teknologi digital maupun yang tidak. Fungsi media pembelajaran adalah untuk menangkap, mengolah, dan menyajikan informasi baik secara visual maupun verbal dengan maksud untuk menumbuhkan minat baru, meningkatkan motivasi belajar, serta merangsang partisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar dengan memberikan pengaruh psikologis yang baik bagi siswa itu sendiri. Asal kata "Media" itu sendiri berasal dari bahasa Latin "medius", yang memiliki makna sebagai tengah, pengantar, atau penghubung. Sebagai contoh, dalam pembelajaran terhadap Pancasila, penggunaan media gambar dapat menjadi pilihan yang efektif karena simbol-simbol yang terdapat pada setiap butir Pancasila dapat lebih mudah diingat melalui representasi visual tersebut. Media adalah perantara yang digunakan untuk mengkomunikasikan informasi, namun, dalam konteks pembelajaran, media memiliki peran yang sangat signifikan. Pertama, Media berperan dalam mentransmisikan informasi dari sumber ke penerima. Kedua, Media membuat siswa terbantu dalam mengulang kembali pelajaran yang sudah guru sampaikan. Ketiga, Media memiliki peran sebagai fasilitator dalam memperkuat hubungan yang positif antara guru dan siswa. Terakhir, Media juga memiliki peran penting dalam mengatasi kebosanan siswa selama proses pembelajaran. (Al Mawaddah et al., 2021).

Bentuk dan saluran yang kerap digunakan sebagai alat penyampai pesan maupun informasi disebut media pembelajaran (Arifudin, 2021). Penggunaan alat belajar bertujuan untuk mempermudah penyampaian materi pembelajaran agar lebih dipahami oleh siswa (Mayasari et al., 2021). Jenis alat yang dikategorikan efektif dapat berupa alat gambar, termasuk audio, visual, audiovisual, dan lainnya. Pemilihan macam-macam media gambar yang tepat oleh guru sangat penting untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Selain itu, penggunaan media tersebut juga harus memperhatikan posisi dan penempatan yang tepat agar dapat memberikan dampak yang optimal kepada siswa.

Antara pembelajaran Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan kerap disebut sebagai dua mata pelajaran yang sama-sama krusial, utamanya ditujukan kepada siswa yang duduk dibangku sekolah dasar. Dalam proses pembelajaran ini, penggunaan sarana pembelajaran menjadi sangat penting. Hal ini dikarenakan materi pembelajaran Pancasila dan PKN cenderung membutuhkan lebih banyak penyampaian daripada praktek langsung, yang bisa membuat siswa merasa bosan. Namun, dengan adanya pemilihan metode yang menarik maka siswa akan merasakan kesenangan saat pembelajaran sedang dilaksanakan. Dengan pendekatan yang kreatif dan interaktif, seperti permainan peran, diskusi kelompok, atau menggunakan media visual yang mencuri perhatian siswa, sehingga siswa mampu lebih mudah untuk terlibat dalam kegiatan belajar mengajar. Sehingga, dengan menerapkan alat berbentuk poster ini diharapkan dapat membantu siswa untuk lebih memahami materi yang diajarkan. Dengan penggunaan metode pembelajaran yang inovatif dapat membantu mengatasi rasa bosan dan meningkatkan minat serta pemahaman siswa terhadap materi Pancasila dan PKN. (Eb et al., 2021).

Pembekalan ilmu terhadap siswa dengan berbagai bentuk kemampuan merupakan tujuan dari Mata pelajaran Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan, termasuk: (1). Dapat berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu-isu kewarganegaraan, sehingga dapat memberikan respons yang bijaksana dan terinformasi. (2). Dalam mencegah korupsi, pelajaran PKN ini dapat membuat siswa untuk berperan aktif dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat, bernegara, dan berbangsa, serta bertindak bijaksana. (3). Mengembangkan diri secara proaktif dan demokratis sehingga dapat mengembangkan kepribadian yang selaras dengan nilai-nilai kemasyarakatan di negara Indonesia dan tetap harmonis serta berhubungan baik dengan negara lain. Dan (4). Semakin berkembangnya teknologi mampu digunakan sebagai alat bantu manusia. Seperti, informasi dan komunikasi sebagai alat untuk memperluas wawasan dan mengambil bagian dalam dinamika dunia maka tiap bangsa akan dapat berinteraksi dalam konteks global secara langsung.

Dengan memperoleh kemampuan-kemampuan tersebut, peserta didik diharapkan dapat menjadi warga republik yang cerdas, teguh pendirian, dan mampu berpartisipasi secara positif dalam pembangunan masyarakat dan bangsa. (Anindya et al., 2023). Dari proses pembelajaran, hasil belajar menjadi gambaran akhir yang menunjukkan pencapaian peserta didik. Harapannya, mereka memahami dan menyadari bahwa adanya hal-hal yang berubah dan yang terjadi pada diri mereka. Hal yang dicapai dalam pembelajaran tidak hanya sebatas penilaian secara tertulis, namun meliputi perilaku dan etika. Dengan pencapaian tersebut, diharapkan peserta didik mampu menjadi subjek yang aktif dalam kehidupan dan lingkungan mereka. Evaluasi murid digunakan menjadi alat untuk mengukur hal-hal yang telah dicapai saat belajar. Adapun hal yang dicapai tersebut dapat diukur melalui tingkat pengetahuan peserta didik (aspek kognitif) yang terkait dengan materi pelajaran yang diajarkan kepada mereka. Media memiliki peran penting dalam mengarahkan siswa untuk mendapatkan pengalaman belajar yang beragam. Pengalaman belajar, yang merupakan hasil dari interaksi siswa dengan media, sangat memengaruhi pemahaman dan pencapaian siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Pengaplikasian media yang cocok dengan tujuan yang sudah ditetapkan dalam sistem pembelajaran dapat menuangkan kesan yang baik terhadap pengalaman siswa belajar sehingga membantu mereka mencapai hasil belajar yang sesuai dengan target.

Pengalaman belajar menjadi lebih berharga ketika siswa mampu melakukan pergerakan terhadap media yang tepat. Dalam konteks ini, penting untuk diingat bahwa segala bidang ilmu alam akan berubah menjadi abstrak apabila pesan hanya disampaikan melalui bentuk verbal. Hal ini dapat mengakibatkan siswa hanya memahami konsep dalam bentuk verbal saja, tanpa memahami makna yang terkandung di dalamnya secara nyata. Dengan demikian, untuk mencegah salah persepsi terhadap pengetahuan yang diajarkan, penting bagi siswa untuk memiliki pengalaman yang lebih konkret. Untuk mendapatkan pengalaman yang konkret merupakan berdasarkan nilai guna dari alat yang membantu proses belajar mengajar. Dengan adanya alat yang beragam ini, seperti gambar, video, atau alat peraga lainnya, siswa dapat langsung merasakan benar-benar terbawa oleh suasana belajar yang menyenangkan. Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran dapat menjadi sarana efektif untuk memperkaya pengalaman belajar siswa dan meningkatkan hasil belajar mereka. Kemp dan Dayton yang disitir oleh Daryanto (2011:15), menyatakan bahwasanya media alat bantu belajar mempunyai nilai guna yang sangat efektif, di antaranya:

- a) Meningkatkan pencapaian standar pesan pembelajaran.
- b) Membuat proses belajar, mengajar menjadi menyenangkan dengan kata lain tidak membosankan.
- c) Mendorong interaktivitas dalam hal belajar, memungkinkan siswa terlihat aktif dalam mengikuti kegiatan belajar.
- d) Memungkinkan penyederhanaan waktu pembelajaran dengan mengaplikasikan teori belajar yang efektif.
- e) Meningkatkan kualitas belajar dan mengajar secara keseluruhan.
- f) Memungkinkan kegiatan belajar dan mengajar berlangsung secara fleksibel, kapan pun dan di mana pun.
- g) Meningkatkan sikap baik siswa terhadap materi yang dibawakan dalam belajar.
- h) Mengubah tugas guru menjadi lebih positif, lebih sebagai penyedia dan pengantar dalam kegiatan belajar.

Menurut Daryanto (2010:9), media pengajaran memiliki beberapa fungsi yang penting, di antaranya:

- a) Memberikan bentuk yang asli mengenai benda atau peristiwa yang lampau dengan menyajikan alat atau suatu kejadian yang terjadi pada masa lampau secara visual.

- b) Memungkinkan pengamatan terhadap alat atau kejadian yang sulit atau tidak mungkin dikunjungi secara langsung, baik karena jarak, faktor keamanan, atau pembatasan lainnya, contohnya melalui video.
- c) Memberikan gambaran yang jelas mengenai suatu benda dan benda yang sulit diamati secara langsung karena ukuran atau kerumitannya, misalnya dengan menggunakan model atau representasi grafis.
- d) Membantu pengamatan yang teliti terhadap hewan yang cukup sulit diamati dengan panca indra secara langsung dengan bantuan poster atau gambar.
- e) Memungkinkan perbandingan antara dua objek atau benda dengan bantuan poster, memungkinkan siswa untuk membandingkan perbedaan sifat, ukuran, warna, dan lain sebagainya.

Dengan bantuan media pembelajaran, penting untuk memperhatikan aspek psikologis anak agar segala yang menjadi harapan tercapai. Hal ini memastikan bahwa siswa mampu menguasai materi yang telah disampaikan. Selain itu, perlu diperhatikan dalam memilih alat bantu dalam kegiatan belajar haruslah sesuai dengan kebutuhan siswa agar dapat menarik perhatian mereka dan memberikan gambaran yang jelas tentang objek yang sedang dipelajari.

Dari segi psikologis, anak cenderung lebih mudah mempelajari konsep yang konkret daripada yang abstrak. Oleh karena itu, siswa terbantu dalam memahami materi pembelajaran dengan lebih baik melalui penggunaan media yang memperkuat konsep-konsep konkret. Dengan demikian, pemilihan haruslah berkesesuaian dengan kebutuhan dari siswa agar hasil yang didapatkan baik serta mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran dan pencapaian tujuan pembelajaran yang diinginkan oleh guru. Menurut Sukiman (2012: 113), kelebihan poster di antaranya:

- 1) Dapat membantu seorang guru dalam mentransfer ilmu kepada siswa.
- 2) Mampu mencuri perhatian siswa sehingga siswa dapat belajar lebih aktif lagi.
- 3) Siswa terdorong untuk lebih giat belajar
- 4) Fleksibel dalam pemasangannya, sehingga dapat dipasang di berbagai tempat dan memberikan kesempatan bagi siswa dalam memahami serta memperdalam materi yang sudah diajarkan guru.
- 5) Mampu memberikan saran untuk perubahan perilaku siswa yang melihatnya.

Sementara itu, menurut Sudjana (2011: 40), meneliti mengenai penggunaan media poster dalam kegiatan belajar diharapkan bisa memberikan nilai guna kepada semua pihak antara lain:

- 1) Adanya peningkatan antara minat dan semangat siswa dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah sehingga nantinya mendapatkan hasil belajar yang diharapkan.
- 2) Memberikan inspirasi kepada guru untuk lebih kreatif dalam merancang pembelajaran.
- 3) Menjadi referensi bagi sekolah untuk mempertimbangkan kegunaan dari media dalam meningkatkan hasil capaian belajar siswa.

Dan menurut (Nurfadhillah et al., 2021). Dengan menggunakan media poster saat belajar memiliki nilai keunggulan dan nilai guna yang dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Berikut adalah beberapa poin penting yang perlu diperhatikan dalam penggunaan media poster:

- 1) Menarik Perhatian: Poster yang dirancang dengan baik dapat mencuri perhatian siswa dan adanya ketertarikan antara siswa saat belajar lebih lanjut tentang topik yang disajikan.
- 2) Visualisasi Konsep: Poster memungkinkan visualisasi konsep-konsep pembelajaran secara jelas dan menarik, membantu siswa memahami materi dengan lebih baik.
- 3) Memperkuat Pembelajaran: Poster bisa jadi alat bantu yang sangat efektif untuk memperkuat pembelajaran dengan menyajikan informasi penting secara visual, dan siswa dapat terbantu dalam mengingat kembali materi yang sudah diajarkan.

- 4) **Fleksibilitas:** Poster dapat dipasang di macam-macam lokasi atau tempat baik di lingkungan dalam kelas maupun diluar kelas memberikan kesempatan bagi siswa untuk terus mempelajari materi bahkan di luar jam pelajaran.
- 5) **Mendorong Kreativitas:** Pembuatan poster juga dapat menjadi kegiatan yang mendorong siswa untuk berkreasi dan mengekspresikan pemahaman mereka tentang materi pembelajaran.
- 6) **Saran Perubahan Perilaku:** Poster yang dirancang dengan baik juga dapat memberikan saran atau motivasi bagi siswa untuk mengubah perilaku atau kebiasaan tertentu.
- 7) **Memotivasi Belajar:** Keberadaan poster yang menarik dan informatif di lingkungan sekolah tempat siswa belajar serta dapat meningkatkan antara minat dan bentuk semangat dari siswa untuk belajar.

Untuk memperhitungkan keunggulan-keunggulan ini, penggunaan media poster dapat menjadi strategi yang efektif dalam mendukung proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa.

## II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah Metode Quasi Eksperimen, sebuah pendekatan yang memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi efek suatu treatment atau intervensi tanpa mengontrol kondisi penelitian secara penuh. Dalam konteks ini, peneliti membagi dua kelompok siswa: kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dalam kelompok eksperimen, siswa mendapatkan pembelajaran menggunakan media poster, sementara dalam kelompok kontrol, siswa mendapat pembelajaran tradisional. Dengan demikian, peneliti dapat mengevaluasi efek dari kegunaan media poster terhadap hasil belajar siswa dengan membandingkannya dengan kelompok yang tidak menerima treatment tersebut.

Sementara itu, rancangan eksperimen memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi sampel dan melakukan generalisasi terhadap populasi. Namun, fokus utama dari rancangan eksperimen adalah untuk menguji dampak suatu treatment atau intervensi terhadap hasil penelitian. Hal ini dilakukan dengan memperhitungkan faktor-faktor lain yang juga mempengaruhi hasil penelitian, sehingga memastikan validitas dan keandalan dari temuan yang diperoleh. Dengan demikian, melalui pendekatan Quasi Eksperimen ini, peneliti dapat menguji efek dari kegunaan media poster dalam memberikan peningkatan terhadap hasil belajar siswa dengan memperhitungkan faktor-faktor yang memengaruhi hasil tersebut.

## III. PEMBAHASAN

### 3.1. Deskripsi Data Penelitian

#### 1) Data Kelas Eksperimen

Berikut adalah data hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) siswa yang diajar dengan menggunakan media pembelajaran berupa poster:

**Tabel 1.** Data Kelas Eksperimen

Interval	Tepi Bawah	Tepi atas	Xi	Fi	Fk	$xi^2$	fixi	$fixi^2$
31-40	30,5	40,5	35	1	1	1225	35	1225
41-50	40,5	50,5	45	0	1	2025	0	0
51-60	50,5	60,5	55	4	5	3025	220	12100
61-70	60,5	70,5	65	8	13	4225	520	33800
71-80	70,5	80,5	75	3	16	5625	225	16875
81-90	80,5	90,5	85	4	20	7225	340	28900
<b>Jumlah</b>				20			1340	92900

Dalam data yang diperoleh, terlihat bahwa nilai rata-rata ( $\bar{x}$ ) adalah 83,15. Median ( $Me$ ) memiliki nilai 85,5, sementara Modus ( $Mo$ ) bernilai 88,92. Varians ( $s^2$ ) terhitung sebesar

75,08, sedangkan simpangan baku ( $s$ ) memiliki nilai 8,6. Jumlah sampel ( $n$ ) yang digunakan dalam pengambilan data ini adalah sebanyak 20 orang.

### 3.2. Data Kelas Kontrol

#### Distribusi Frekuensi Kelas Kontrol

Berdasarkan data yang ada, terdapat beberapa nilai statistik yang ditemukan. Rata-rata ( $\bar{x}$ ) dari data tersebut adalah 67. Median ( $Me$ ) memiliki nilai sebesar 73, sementara Modus ( $Mo$ ) bernilai 64,9. Varians ( $s^2$ ) terhitung sebesar 164,2, dan simpangan baku ( $s$ ) memiliki nilai 12,8. Jumlah sampel ( $n$ ) yang digunakan dalam pengambilan data ini adalah sebanyak 20 orang.

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai perbedaan hasil belajar PKN antara kelompok eksperimen (kelompok yang menggunakan media pembelajaran Poster) dan kelompok kontrol (kelompok yang tidak menggunakan media pembelajaran Poster), berikut adalah tabel yang menunjukkan hasil tersebut:

**Tabel 2.** Rekapitulasi Hasil Tes PKN Kelas Eksperimen dan Kontrol

Perhitungan Statistik	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Nilai terendah	63	31
Nilai tertinggi	94	88
Mean	83,15	67
Median	84,5	73
Modus	88,92	64,9
Varians	75,8	164,2
Simpangan baku	8	12,8

### 3.2. Uji Persyaratan Analisis Data

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, dalam hal memenuhi persyaratan analisis data perlu dilakukan pemeriksaan terhadap data hasil penelitian. Dua uji yang harus dilakukan adalah Uji Normalitas dan Uji Homogenitas.

#### 1. Uji Normalitas

Untuk menentukan apakah sampel yang diteliti berasal dari populasi yang memiliki distribusi normal atau tidak maka sangat perlu dilakukan uji normalitas. Sehingga uji liliefors adalah metode yang bisa digunakan. Berikut adalah hasil perhitungan uji normalitas pada kedua kelas yang berbeda.

**Tabel 3.** Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Variabel	Jumlah Sampel	Taraf Signifikan	$L_{hitung}$ ( $L_0$ )	$L_{tabel}$ ( $L_t$ )	Ket
Kelas Eksperimen	20	0,05	0,1251	0,190	Normal
Kelas Kontrol	20	0,05	0,1301	0,190	Normal

#### 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Varians Kelas Eksperimen	Varians Kelas Kontrol	Taraf Signifikan	fh	ft	Ket
75,08	164,2	0,05	2,16	2,18	Varians data homogeny

### Pengujian Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Uji-t. Adapun langkah-langkah perhitungan:

1. Hipotesis penelitian:

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 > \mu_2$$

Keterangan :

$H_0$ : hipotesis nol

$H_a$ : hipotesis alternatif

$\mu_1$ : rata-rata kemampuan menyelesaikan soal menggunakan media Poster

$\mu_2$ : rata-rata kemampuan menyelesaikan soal tidak menggunakan media Poster

Pengujian yang digunakan adalah pengujian satu arah dengan  $\alpha = 0,05$  dan  $db = n_1 + n_2 = 2$ . Dari tabel distribusi t diperoleh nilai  $t_{tabel} = 1,6866$ .

**Tabel Uji-t**

Db	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Kesimpulan
38	4,68	1,6866	$H_0$ ditolak

Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh nilai t-hitung (t-hitung) sebesar 4,68 lebih besar dari nilai t tabel (ttabel) dengan nilai kritis sebesar 1,6866. Ditunjukkan bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan antara rata-rata hasil tes siswa yang diajar menggunakan media pembelajaran poster dengan yang tidak menggunakan media poster dalam menjawab soal PKN. Oleh karena itu, hasil tersebut mendukung hipotesis bahwa hasil belajar PKN siswa yang diajarkan tanpa media pembelajaran poster lebih rendah dibandingkan dengan hasil belajar PKN siswa yang diajarkan dengan media pembelajaran poster.

### IV. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan data uji hipotesis, diperoleh informasi sebagai berikut:

- a. Untuk kelas yang menggunakan media pembelajaran Poster:

- Rata-rata ( $\bar{x}$ ) hasil belajar PKN adalah 83,15.
- Median (Me) hasil belajar PKN adalah 85,5.
- Modus (Mo) hasil belajar PKN adalah 88,92.
- Varians ( $S^2$ ) hasil belajar PKN adalah 75,08.
- Simpangan baku (Sd) hasil belajar PKN adalah 8,6.

Berdasarkan data ini, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar PKN siswa pada kelas yang menggunakan media pembelajaran Poster tergolong baik.

- b. Sementara itu, untuk kelas yang tidak menggunakan media Poster:

- Rata-rata ( $\bar{x}$ ) hasil belajar PKN adalah 67.
- Median (Me) hasil belajar PKN adalah 73.
- Modus (Mo) hasil belajar PKN adalah 64,9.
- Varians ( $S^2$ ) hasil belajar PKN adalah 164,2.
- Simpangan baku (Sd) hasil belajar PKN adalah 12,8.

Berdasarkan data ini, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar PKN siswa pada kelas yang tidak menggunakan media Poster tergolong cukup baik.

Sedangkan jika data diolah dengan menggunakan uji-t diperoleh nilai t hitung (t-hitung) sebesar 4,68 dan nilai t tabel (t-tabel) pada taraf signifikansi  $\alpha=0,05$  sebesar 1,6866. Karena t-hitung lebih besar dari t-tabel maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar PKN kelas eksperimen (yang menggunakan

media pembelajaran poster) lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar PKN kelas kontrol (yang tidak menggunakan media poster). Dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran poster berpengaruh terhadap hasil belajar PKN siswa.

Motivasi siswa kelas V di MIN 4 Kota Medan dalam hal belajar, secara umum baik dalam mata pelajaran PKN. Terlihat dari hasil pencapaian dari kemampuan belajar siswa mampu mencapai KKM belajar yang memadai. Namun, guru perlu terus berupaya meningkatkan kemampuan profesionalnya dalam menentukan media pembelajaran yang dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

Dengan memanfaatkan data hasil penelitian adalah cara untuk melihat adanya peningkatan terhadap kualitas hasil belajar. Setelah proses belajar mengajar didapatkan dari informasi dari penelitian formatif dan sumatif diberikan gambaran tentang pencapaian hasil belajar siswa. Hasil penilaian bisa didapatkan oleh guru dengan melihat penilaian proses belajar secara langsung, misalnya melalui skor hasil tes. Dalam konteks ini, poster dapat digunakan sebagai alat perantara. Perlu dicatat bahwa poster bukanlah metode pembelajaran, tetapi digunakan oleh guru sebagai media untuk menggambarkan tempat, objek, orang, dan hal-hal yang terkait dengan pengalaman siswa. Hal ini materi akan terasa lebih mudah tersampaikan melalui konteks yang relevan.

Untuk menarik perhatian siswa poster harus disajikan dalam bentuk kombinasi visual yang jelas, mencolok, dan menarik. Tujuan dari gambar-gambar dengan warna yang menarik dan mencolok tersebut ialah dalam hal agar siswa paham dengan hal yang tersirat didalam poster tersebut. Dengan kata lain, media pembelajaran yang digunakan seperti poster akan dapat mengembangkan minat dan daya paam tiap siswa terhadap materi yang disampaikan. Namun, hal yang perlu diperhatikan oleh sang guru demi lancarnya kegiatan belajar dikelas yaitu, kemampuan profesionalnya dalam memilih dan mengembangkan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa untuk terus ditingkatkan.

Poster memiliki kekuatan dalam menyampaikan pesan kepada orang yang melihatnya karena poster menonjolkan visual, warna, dan pesan yang kuat. Poster memiliki daya tarik yang dapat menangkap perhatian orang yang melihatnya dan mampu membentuk ide pikiran terhadap ingatan siswa tersebut. Dengan adanya poster ini diharapkan dapat menarik simpati dan perhatian orang serta mampu memberikan kesan yang positif bagi yang membacanya. Dengan menggunakan poster yang tepat serta berkesinambungan akan terus memberikan manfaat terhadap guru dalam hal meningkatkan serta memotivasi siswa untuk terus belajar berdasarkan konteks dalam menggunakan media poster. Guru juga dapat mengoptimalkan segala potensi yang ada pada dirinya. Dengan melibatkan keterampilan menulis, membaca, mendengarkan, dan mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan negara kita sendiri adalah hal yang dapat membuat pelajaran PKN menjadi pelajaran yang asyik. Guru mampu menciptakan suasana belajar yang baru sehingga mampu menarik perhatian bagi siswa untuk terus semangat dan giat belajar. Dengan menekankan visual, warna, dan pesan yang kuat sehingga poster dapat membuat siswa paham dan mengingat materi PKN dengan baik. Dengan adanya poster ini, siswa dapat guru dapat terbantu dalam hal mengembangkan sistem paham siswa dan meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran PKN.

## V. KESIMPULAN

Dari pembahasan diatas yang didapatkan oleh pengujian hipotesis, dapat diberi kesimpulan terhadap adanya beda yang terlihat dari pengaruh media poster terhadap hasil belajar PKN siswa kelas V di MIN 4 Kota Medan itu sendiri. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji analisis varian yang didalamnya adanya beda antara hasil belajar siswa dengan menggunakan media poster dengan yang tidak pakai media poster. Telah dibandingkan dan diketahui perbedaan dari hasil belajar PKN dengan menggunakan media poster dan hasil belajar PKN dengan tidak menggunakan media poster, hal ini didapatkan melalui proses uji hipotesis. Hasilnya yaitu

didapatkan perbedaan yang sangat signifikan diantara dua pembagian sistem belajar tersebut. Dengan demikian, dengan adanya media poster ini belajar PKN akan terasa lebih asyik dan menarik bagi siswa, sehingga siswa tidak akan mudah jenuh atau pun bosan jika harus belajar PKN. Adapun interpretasi dari hasil yang sudah didapatkan, ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan media poster ini terhadap mata pelajaran PKN mampu memberikan peningkatan terhadap sistem paham, minat, serta kemauan atau motivasi siswa untuk terus belajar. Visual dan pesan yang kuat yang ditampilkan dalam poster ini membuat siswa terbantu dan mudah untuk memahami pembelajaran yang ada, sehingga sang guru mudah untuk menarik perhatian mereka untuk tetap semangat dalam hal belajar. Karena hal demikian lah, dengan adanya media poster ini belajar PKN akan terasa lebih mudah dan menyenangkan. Dengan melihat gambar atau ilustrasi yang ada pada poster, siswa dapat terhubung dengan konteks praktik atau kehidupan nyata yang terkait dengan materi PKN yang sedang dipelajari.

Pada usia anak sekolah dasar, pemahaman yang lebih baik terjadi ketika materi disajikan secara konkret dan berhubungan dengan pengalaman mereka sehari-hari. Oleh karena itu, penggunaan media Poster sangat efektif dan siswa juga terbantu dalam menentukan konsep PKN dan akan terasa lebih asyik dan nyata. Selain meningkatkan pemahaman siswa, dengan menggunakan alat poster ini juga mampu mendapatkan perubahan terhadap keefektifan belajar siswa mata pelajaran PKN. Apabila poster ini dapat menarik perhatian dari siswa secara visual, maka siswa akan termotivasi untuk belajar dan hasil yang didapatkan akan jauh lebih baik dan bagus dari sebelumnya. Dengan demikian, pengaruh baik dari kegunaan media Poster ini dalam pelajaran PKN ialah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami hal-hal yang diajarkan oleh sang guru dan efektivitas belajar mereka. Sehingga sang Guru mampu memaksimalkan segala kekuatan visual dan konkret dari poster untuk membuat sistem belajar yang sangat menarik kepada siswa agar mereka tidak cenderung melihat buku yang membosankan

Dari paparan hasil dan pembahasan diatas, maka bisa diberikan saran agar mampu menerapkan dan adanya perubahan yang positif dalam metode dari sistem pembelajaran PKN yang telah ada. Berikut saran yang dapat dijadikan tindak lanjut:

1. Sarana pembelajaran Poster mampu dimanfaatkan oleh seorang guru dengan tujuan mencapai hasil dari proses belajar yang optimal dalam pembelajaran PKN. Pengaplikasian media Poster ini memiliki keunggulan dalam memvisualisasikan konsep-konsep PKN dengan cara semenarik mungkin dan sangat mudah untuk diingat oleh siswa. Dengan menggunakan media Poster, pelajaran PKN tidak lagi dianggap membosankan, terutama dalam hal mempelajari pendidikan pancasila dan daya ingat siswa. Para pengajar atau guru sebaiknya memanfaatkan alat bantu pembelajaran berupa Poster untuk mencapai hasil yang maksimal. Dengan demikian, materi Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) tidak akan lagi dianggap membosankan, terutama dalam hal mengingat nilai-nilai Pancasila. Penggunaan media Poster sebagai alat bantu pembelajaran memberikan keunggulan visual yang signifikan. Poster merupakan gambar yang diperbesar dan dibuat semenarik mungkin untuk memudahkan siswa dalam mengingat hal-hal yang penting untuk diingat. yang disampaikan. Kehadiran gambar-gambar konkret ini membantu dalam memvisualisasikan konsep-konsep yang abstrak. Selain itu, media Poster juga mudah didapat dengan harga yang terjangkau. Selain membeli, guru juga bisa membuat sendiri Poster yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Hal ini kemungkinan dilakukan dengan tujuan untuk menyesuaikan anatara materi dan gaya pembelajaran yang lebih personal dan relevan dengan kebutuhan siswa. Dengan demikian, penggunaan Poster sebagai media pembelajaran tidak hanya efektif, tetapi juga ekonomis dan fleksibel.
2. Peserta didik diharapkan dapat berpartisipasi dan berperan lebih aktif dalam belajar pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN). Meningkatkan kemampuan diri dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah melalui pembacaan secara daring,

serta eksplorasi sumber-sumber informasi lainnya. Hal ini penting karena sebagai generasi penerus bangsa, mereka perlu memahami secara mendalam pembelajaran yang berkaitan dengan negara kita sendiri. Dengan meningkatkan pemahaman terhadap berbagai aspek PKN, peserta didik dapat lebih siap untuk menghadapi tantangan dan tanggung jawab sebagai warga negara yang baik di masa depan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Al Mawaddah, A.W. et al. (2021) '*Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Quizizz terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika melalui Daring di Sekolah Dasar*', Jurnal Basicedu, 5(5), pp. 3109–3116. Available at: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1288>
- Anindya, K., Jatmikawati, M. and Madiun, U.P. (2023) '*Media Poster untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Deskriptif Siswa Sekolah Dasar*', 9(2), pp. 666–672. Available at: <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4509>
- Arsyad, A. (2019). *MEDIA PEMBELAJARAN*. Jakarta, Indonesia: RAJAWALI PERS
- Daryanto. (2010). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gaya Media.
- Depdikbud, 1993. Kamus Besar Bahasa Indonesia
- Gerlach, V.G. dan Ely, D.P. 1971. *Teaching and media. a systematic approach*. Englewood cliffs: prentice hall, Inc
- Mayasari, A., Pujasari, W., Ulfah, U., & Arifudin, O. (2021). *Pengaruh Media Visual Pada Materi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik*. Jurnal Tahsinia, 2(2), 173–179. <https://doi.org/10.57171/jt.v2i2.303>
- Nurfadhillah, S., Bunga Aulia, P., Octaviana, P., Billah, S., & Muhammadiyah Tangerang, U. (2021). *Penggunaan Media Poster Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ppkn Pada Siswa Sdn Cipete 4 Tangerang*. PENSA : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial, 3(2), 256– 266. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>
- Rifayanti, Z. E. T. (n.d.). *Pengaruh Media Pop Up Book terhadap Hasil Belajar Materi. Proceeding the 5th Annual International Conference on Islamic Education, 2021*, 83–89
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito
- Sudjana, Ahmad Rivai. 2010. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukiman. *Pengembangan media pembelajaran*. Jogjakarta: PT. Pustaka Insan Madani Anggara.
- Wright, Andrew. 1989. *Pictures for language Learning*. Cambridge: Cambridge University Press.